

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian itu sebenarnya adalah: cara untuk bisa cepat mendapatkan data-data yang akan diteliti,⁴⁶ selain itu metode penelitian bisa dikatakan sebagai salah satu cara menghasilkan tempat penelitian juga memperoleh hasil wawancara dengan masyarakat setempat agar nantinya penelitian yang disurvei bisa menjadi sebuah hasil data asli untuk tercapainya dengan masuk akal juga mengarahkan kepada keberhasilan yang maksimal.⁴⁷

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam hal disini adalah menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yang artinya: untuk mengarahkan kepada mendahulukan kenyataan bersama untuk sebuah perjalanan yang lebih tunggal dan tidak pecah, praktis, dan mempunyai sifat saling berhubungan, dalam penelitian keadaan yang mengarahkan kepada sasaran bersifat asli. Hasil yang didapatkan bisa diperlihatkan secara berbicara atau lafal, peta-peta maupun

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 1.

⁴⁷Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1986), hlm. 6.

berbentuk gambar-gambar.⁴⁸ Penelitian yang dibahas dalam hal ini lebih mengusahakan kepada pemahaman yang mengarahkan kepada keadaan untuk bersama dengan lebih menjurus, mendapatkan cara berpikir, survey, dan konsep.⁴⁹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomena-fenomena. Dalam hal pendekatan yang sifatnya fenomena-fenomena ini melalui hasil yang telah dikonsepsikan oleh penulis yang mengarahkan kepada kenyataan atau terlihatnya sasaran yang akan diteliti tersebut diantaranya, suatu kejadian atau keadaan di suatu pilihan secara pribadi. Dalam hal pendekatan ini yang memanfaatkan kepada pelacakan dan bisa dikatakan sebagai pengetahuan seberapa pentingnya jika ada seorang pengajar yang aktif yang diterapkannya pada menerapkan pendidikan Multikultural di MTs Al-Hidayah Desa Lukit.

2. Tempat atau Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian juga berkali-kali dinamakan sebuah cara untuk menentukan asal muasal bukti atau dikatakan dasar untuk meneliti yang langsung mengarah kepada pelaku penelitian kemana hasil itu di laksanakan penelitian. Pelaku yang akan diteliti yaitu: di Desa Lukit, Kepala Desa, warga Desa dan guru agama Islam di MTs Al-Hidayah Desa Lukit, Riau, yangmemaksakan sasaran pengamatan yang membahas pentingnya pada penerapan sebuah sekolah yang multicultural disuatu tempat itu. Berdasarkan tempat atau lokasi penelitiankelompok belajar

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 14.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 399.

(para pelajar, pengajar dan para pembantu disekolah itu) dengan jumlah yang maksimal untuk mendasarkan kepada apa yang paling utama dicari dalam sebuah pengamatan diantaranya: memandang untuk pentingnya seorang pengajar disekolah yang beragama Islam untuk penerapan sebuah pembelajaran multikultural yang bisa menimbulkan sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Desa Lukit, maka cara melaksanakan penelitian ini menggunakan teknik wawancara di tempat lokasi tersebut, yaitu di MTs Al-Hidayah Desa Lukit dan di Desa Lukit, atau dengan mengfungsikan memanfaatkan contoh untuk melakukan langkah-langkah yang terbaik pada pendasaran ciri-ciri khusus untuk memerlukan rasa timbale balik yang sangat kuat kepada sasaran yang akan diteliti.⁵⁰

3. Informan Penelitian

Informan Penelitian yaitu kesemua orang di sebuah pengamatan yang dimanfaatkan untuk objek pengamatan.⁵¹ Ada beberapa dasar-dasar hasil yang didapatkan dalam pengamatan itu diantaranya:

- a. Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah di Desa Lukit Riau
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayah Desa Lukit yang berjumlah tiga orang
- c. Warga MTs Al-Hidayah di Desa Lukit

4. Teknik Penentuan Informan

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 33.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 90.

Teknik penentuan informan selalu dikatakan untuk sebuah cara menentukan dasar-dasar hasil penelitian. Artinya hasil awal langsung diberikan kepada dasar-dasar hasil pengamatan yang terakhir dalam sebuah pelaku dimana hasil bisa di dapatkan. Dalam sebuah pelaku pengamatan yaitu: seorang pengajar yang beragama Islam di MTs Al-Hidayah Lukit Riau, untuk memaksakan sasaran pengamatan dalam pembahasan pentingnya pada pemasangan sebuah pembelajaran multikultural dalam sekolah tersebut. Pada pendasaran hasil untuk mendapatkan cara hasil akhir sebuah berita tentang kelompok sekolahan (para pelajar, para pengajar, dan pembantu umum) dapat dikatakan maksimal untuk mendasarkan kepada rencana awal dalam sebuah pengamatan diantaranya: memandang untuk apa pentingnya seorang pengajar dalam sekolah yang beragama Islam pada penerpan pembelajaran multikultural di MTs Al-Hidayah Desa Lukit, hal ini yang menjadi konsep pemanfaatan pengamatan itu untuk digunakan cara menentukan sebuah informasi, diantaranya: sebuah konsep pemanfaatan contoh untuk melakukan dengan dasar ciri-ciri yang lebih khusus untuk bisa dikatakan memiliki timbale balik yang sangat kuat kepada sasaran pengamatan. Pada khusus inilah penulis menempuhnya untuk menjauhkan pelaku-pelaku pengamatan,⁵² yang pada akhirnya para pengajar pendidikan agama Islam itu memiliki peluang besar untuk kebersamaan dan dijadikan sebagai contoh atau keteladanan.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 33.

a. Observasi

Observasi adalah penulis melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.⁵³ Observasi ini untuk mengumpulkan data secara langsung sebab dengan cara demikian penulis dapat memperoleh data yang baik, utuh dan akurat. Adapun observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di MTs Al-Hidayah Lukit, dengan cara mengamati bagaimana pembelajaran yang diterapkan oleh para guru-guru dengan adanya multicultural tersebut berlangsung dan cara menanamkan sikap toleransi positif dipendidikan tersebut. Sehingga dengan adanya observasi ini penulis sangat mudah meneliti apa yang terjadi di pendidikan itu.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah: Usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, sedangkan jenis yang digunakan penulis adalah: interview tidak terstruktur, yakni: pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁴ Wawancara ini penulis lakukan terhadap pendidikan yang berlangsung di MTs Al-Hidayah Desa Lukit dengan adanya penerapan pendidikan Multikulturalisme untuk membentuk sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Desa Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Riau. Dan dengan wawancara ini penulis lebih cepat dalam mendapatkan data

⁵³Moch. Nashir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 6.

⁵⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

penelitian sehingga lebih jelas tentang hasil yang akan di analisis pada kelanjutan penelitian penulis.

c. Interview

Interview yaitu: wawancara dengan Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁵ Adapun interview wawancara akan dilakukan hanya dengan narasumber yang penulis anggap mempunyai keterkaitan dengan apa yang penulis teliti. Salah satu yang mempercepat dalam penelitian ini yaitu: dengan adanya interview sehingga data yang didapat oleh penulis lebih jelas dan lebih banyak, penulis juga lebih bisa mengetahui perjalanan dalam pembelajaran pendidikan yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Desa Lukit, yaitu: tentang guru-guru pendidikan dan siswa-siswanya dalam penerapan pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif tersebut.

5. Teknik pengumpulan data

Cara mengumpulkan data yaitu: dengan konsep untuk bisa ditempuh penulis agar menghasilkan pendataan juga kenyataan-kenyataan untuk diadakan kepada pelaku dan juga sasaran dalam pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan Minat Huberman selama ini adalah dalam bidang epistemologi ilmiah, bagaimana teori-teori ilmiah

⁵⁵*Ibid.*

dikembangkan dan diuji validitasnya, dan dalam kognisidewasa dalam perspektif piaget, seorang ahli psikologi berkebangsaan Swiss, serta ahli epistemology dari Prancis, Bachelard, seperti Miles, Huberman bekerja secara empiris, dengan metodologi yang lebih lunak dan bersifat klinis, dipadukan dengan teknik-teknik psikometrik yang ketat. Dalam teknik pengumpulan data *Minat Huberman* adanya hasil data, penyaringan data, dan verifikasi.⁵⁶

Perubahan data, juga sering dimaknai dengan pengolahan-pengolahan dalam penyaringan, pemfokusan terus menerus diperlihatkan kepada pencukupan, pengabstrakan, dan juga penyampaian hasil untuk bisa kelihatan kepada tulisan-tulisan yang sudah tercatat pada praktiknya. Sebenarnya untuk kebersamaan yang sangat perlu diperlihatkan, perbentukan data, yang secara langsung dengan tanpa adanya berhenti selagi pekerjaan sedang berupaya kualitatif diberlangsungkan. Selama mengumpulkan sebuah data yang sedang dilaksanakan, maka akan menjadikan beberapa langkah-langkah perubahan yang akan dilanjutkan (membuat beberapa rangkuman, mengunci, menelusuri judul, membuat konsep-konsep dengan cara yang praktis atau membuat memo). Perubahan atau pereduksian data yaitu melalui langkah-langkah menyampaikan yang secara berlanjutan tanpa ada putus asa sampai pengamatan atau survey dilapangan selesai dan sudah bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran.

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 89.

Dalam sebuah penyajian-penyajian data, arah yang paling terpenting yaitu: menganalisis dalam menyajikan data tersebut. *Miles* dan *Huberman* mempunyai pembatasan dalam suatu penyaringan sebagai perkelompokan sumber berita yang tertata untuk menyalurkan sebuah penarikan hasil pasti dan pemanfaatan sebuah tindak lanjut. Dengan berbagai macamnya penyaringan maka bisa dipertemukannya pada kehidupan setiap hari dari awal dilaksanakan sampai dengan peralatan untuk mengukur data, surat kabar, sampai dengan layar computer. Setelah memandang penyaringan-penyaringan kita bisa mengambil sebuah pemahaman sebenarnya apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilaksanakan untuk kedepannya dalam menganalisis atau memanfaatkan sebuah tindak lanjut berdasarkan atas pemahaman yang dihasilkan untuk penyaringan-penyaringan data tersebut. Dalam perjalanan pengamatan *Miles* dan *Huberman* pasti bahwa penyaringan-penyaringan yang baik dikatakan sebagai cara pada keutamaan pada penganalisisan data kualitatif yang nyata. Penyaringan-penyaringan yang lebih baik dapat dimaksudkan dalam pelibatan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan juga bagan-bagan. Seluruhnya dikonsepsi untuk mencampurkan informasi-informasi yang terstruktur dalam suatu bentuk yang padu dan gampang untuk dicapainya, hal yang demikian itu seorang penganalisis bisa memandang apa yang saat-saat ini terjadi. Dan juga merumuskan apakah melaksanakan

analisis yang menurut saran-saran untuk digambarkan oleh penyaringan sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁵⁷

Dalam penarikan sebuah hasil akhir dan verifikasi, agenda-agenda analisis ketiga ada sebuah yang sangat penting yaitu: penarikan hasil akhir dan verifikasi. Untuk awalan pengelompokan data, seorang penganalisis kualitatif dari awal mencari makna benda-benda, menulis secara baik. Keterangan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahnya sebab dan akibat, dan proposisi. Peneliti akan berkompeten untuk mengatasi hasil akhir itu dengan suka rela, akan berdiri lebar dan kuat, tetapi hasil akhir akan selesai apabila dibahas bersama-sama, pada awalnya tidak adanya sebuah kejelasan, akan tetapi dengan meminjamkan istilah yang lama dan Glaser dan Strauss (pada tahun 1967 dan berkelanjutan menaikkan untuk lebih baik lagi dan bahkan lebih rinci lagi yang akhirnya menjadi penyatuan yang abadi). Hasil akhir akan bisa tidak kelihatan hingga pengelompokan data yang paling terakhir, tergantung pada berapa besarnya kelompok-kelompok pencatatan dilapangan. Penandaannya, penyimpanannya, dan cara pemrosesan awal untuk dimanfaatkan, kecakapan penulis, dan arahan-arahan pemberian dana, akan tetapi seringkali hasil akhir itu sudah dirincikan sebelumnya pada permulaan, sekalipun seorang penulis menyatakan sudah meningkatkannya.

Dalam memperoleh data yang kuat, untuk penelitian penulis memanfaatkan beberapa cara yang diantaranya yaitu: sebagai berikut, cara

⁵⁷*Ibid.*

mencari data dalam penelitian yang dilaksanakan dengan melalui penelitian dan penulisan langsung terhadap gejala pelaku yang diamati, baik itu penelitian dilaksanakan pada keadaan yang sebenarnya maupun pada keadaan buatan yang khusus dibuatkan. Selain itu juga untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan keberagaman di MTs Al-Hidayah Lukit.⁵⁸

6. Keabsahan Data

Keabsahan Data pada penelitian yang cara penelitiannya dengan perantara Tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara bersama-sama untuk menetapkan berdasarkan kepada tujuan awal penelitian dan pengamatan. Interview digunakan untuk memperoleh berita-berita atau data yang sangat dibutuhkan pada sebuah penelitian. Salah satu contoh sebuah kejadian yang sudah lewat, argument, atau pemikiran pada mana hal itu akan ada hubungan pada pengamatan itu. Dan dari pada itu bisa didapatkan data tentang pentingnya seorang pengajar pembelajaran agama Islam mempraktikkan pembelajaran yang multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: kualitatif. Dengan adanya keabsahan data kualitatif dan demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 113.

dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulation observers. Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut:⁵⁹

- a. Sudut pandang pejabat dinas pendidikan kabupaten kepulauan meranti sebagai pihak pengarah dan pengawasan pengelolaan bantuan operasional sekolah.
- b. Menurut sudut pandang kepala sekolah dan guru SD, SMP, MTs sebagai pihak pengelola bantuan operasional sekolah.
- c. Sudut pandang komite sekolah sebagai pihak yang mewakili kepentingan peserta didik dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah.
- d. Sudut pandang orang tua peserta didik sebagai pihak yang memetik manfaat dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, diantaranya: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu: subjektivias penulis pada dasar penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif yang ragukan suatu kebenarannya karena beberapa hal, diantaranya: para pelaku penulis merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat pengamatan yang diutamakan yaitu: sebuah Tanya jawab dan observasi mengandung banyak kekurangan pada saat dilaksanakan secara terbuka dan apalagi

⁵⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet ke-V, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.19.

dengan tidak adanya pengondisian, dan dasar data kualitatif yang kurang kuat akan mempengaruhi hasil akuratnya penelitian. Dan sebab itulah, dibutuhkan beberapa metode untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, diantaranya: konfirmasi, dan penyambungan data.⁶⁰

1) Kredibilitas

Apa yang sebenarnya dalam proses dan hasil penelitian bisa menampung atau bisa dipercayai, beberapa cirri-ciri pada menilai yaitu: berapa banyak penelitian itu dilaksanakan, observasi yang rinci, triangulasi, debriefing, analisis tentang nilai yang tidak baik, mempertimbangkan dengan hasil penelitian satu dengan yang lain dan memberikan bukti. Metode untuk mendapatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian, diantaranya:

- a) Memberikan waktu yang panjang dalam penelitian yang memungkinkan sebuah peningkatan derajat kepercayaan data yang dikelompokkan, dapat mempelajari kebudayaan dan bisa menguji informasi dari respon, dan untuk membangun kepercayaan para perespon kepada penulis dan juga kepercayaan diri penulis itu.
- b) Penelitian yang tidak ada henti-hentinya, untuk mencari kriteria-kriteria dan unsur pada keadaan yang sangat relevan dengan permasalahan atau kabar yang sedang diamati, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut.

⁶⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 42.

- c) Triangulasi, penelitian keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengamatan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
- d) Peer Debriefing (membahas pada orang yang lain) diartikan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan pada bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sederajat.
- e) Membuat ketetapan chek disebut juga dengan menguji kemungkinan dugaan yang tidak sama dan memajukan pengetesan-pengetesan untuk meneliti analisis, dengan mengaplikasinya pada data, serta pada mengedepankan pertanyaan pada data itu.⁶¹

2) Transferabilitas

Transferabilitas dimaknai juga dengan apa hasil akhir itu bisa diterapkan kepada keadaan yang lain.

3) Dependability

Dependability juga diartikan yaitu: apa yang dihasilkan dalam penelitian menuju pada tingkatan kesungguhan penulis di dalam mengelompokkan data, membentuk, dan memanfaatkan teori-teori pada saat membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan atau hasil akhir.

4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas disebut juga apa hasil pengamatan bisa diperlihatkan sebuah kebenarannya dari mana hasil pengamatan sudah

⁶¹*Ibid.*

sesuai pada data yang dikelompokkan dan dicantumkan pada laporan dilapangan. Pada hal in dilaksanakan dengan memperbincangkan hasil pengamatan dengan orang yang tidak campur dan tidak berkepentingan pada pengamatan dengan tujuan awal agar hasil bisa lebih pada sasaran.⁶²

7. Teknik Analisis Data

Tujuan awal dalam sebuah pengamatan data yaitu: menciptakan data yang bias dipahami, dan akhirnya ditemukanlah hasil akhir yang baik dan bias dihubungkan untuk kepentingan orang banyak. Untuk pembahasan kali ini, penulis memanfaatkan cara-cara mengolah kegiatan pada sebuah analisis data untuk mengumpulkan pernyataan data, penyaringan data dan pengembalian hasil akhir.⁶³

Pada saat melaksanakan cara analisis data kualitatif penelitian yang dihasilkan dari berbagai dasar dan memanfaatkan cara pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan juga dilaksanakan secara konsisten, maka bisa mengakibatkan bermacam-macam data yang sangat tinggi. Data yang dihasilkan pada dasarnya yaitu: data kualitatif sehingga cara menganalisis data yang sudah digunakan belum memiliki pola yang

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 162.

⁶³Robert Bohdan dan Steven Taylor, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1992), hlm. 21-22.

lebih baik. Maka hal itu selalu mengalami kesusahan pada saat melaksanakan suatu penganalisisnya.

Cara menganalisis data kualitatif dalam pemikiran Sugiyono diantaranya: cara mengamati data kualitatif yaitu: suatu cara pengamatan yang berlandaskan kepada filosofis yang baik, yang dimanfaatkan untuk menulis dalam keadaan yang asli, (sebagai lawan-lawan yaitu: percobaan) yang dimana penulis merupakan sebagai instrument-instrumen, dari pemanfaatan contoh dasar data yang dilaksanakan dengan cara *purposive* dan *snowball*, cara pengelompokan *trianggulasi*, analisis data mempunyai sifat induktif atau kualitatif, dan hasil pengamatan kualitatif lebih menekankan pada arti dari generasi-generasi.⁶⁴

Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Data-data yang telah terkelompokkan pada tahap pengelompokkan data, selanjutnya harus diproses ulang. Pemrosesan data tersebut mempunyai tujuan awal agar data lebih memadat, dan akhirnya seluruh data yang sudah terkelompokkan dan menyaringkannya setelah tertata dengan baik dan rata kemudian baru dianalisis. Menganalisis data apabila pengolahan melalui proses data sudah

⁶⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.19.

ditemukan, yang dilanjutkan untuk memproses analisis data. Setelah itu data dianalisis untuk mengurangi dan juga memperlancarkan data untuk dirinci lagi. Kemudian datanya telah dikelompokkan, dan diklasifikasikan untuk dua perkumpulan, yaitu: data yang berbentuk angka-angka atau disebut juga kuantitatif, namun ada yang diartikan dengan pertanyaan-pertanyaan kata dan contoh yang diartikan dengan kualitatif. Sesudah rangkaian data seluruhnya tersusun, selanjutnya dilaksanakan analisis data sesuai dengan susunan dan cara pemrosesan seperti sebagai berikut:⁶⁵

- a. Dilakukan penyaringan dan juga pemerataan kriteria-kriteria data.
- b. Dilakukan penjurusan data dan juga penyampaian tanda data pada pembangunan kerja analisis data.
- c. Dilakukan konfirmasi data yang membutuhkan verifikasi data dan pematangan data.
- d. Dan terakhir dilakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan pada hasil pengamatan.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.